ABSTRAK

PT. Astra Daihatsu Motor merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang otomotif yang cukup besar dengan kapasitas produksi sekitar 30 ribu unit mobil per bulan.Dalam pengoperasiannya perusahaan tentunya tidak lepas dari masalah-masalah pengendalian kualitas produk dan menjaga konsistensi dari kualitas produk mereka. Dalam rangka menjaga konsistensi mutu suatu produk maka perlu dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan performa dari perusahaan dimana salah satunya dengan metode PDCA.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memetakan dan menentukan problem paling utama dalam proses produksi di Departemen Assembling. Kemudian melakukan analisis dan perbaikan proses produksi untuk menurunkan *Defect Per Unit* (DPU) produk hasil proses produksi Departemen Assembling. Sehingga dapat pula diukur keuntungan hasil pengendalian mutu terhadap biaya kualitas.

Penulis menggunakan perangkat PDCA atau *Plan-Do-Check-Action* sebagai pendekatan metode penyelesaian masalah guna dapat mengurangi cacat (*defect*) produk dari hasil proses produksi Departemen Assembling.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa PT. Astra Daihatsu Motor memiliki 3 *defect* utama yang menyebabkan tingginya nilai DPU proses Assembling tahun 2009. Yakni, AC *buble* untuk katagori *defect function*, *rocker panel Lh* pecok untuk katagori *defect appearanc*, dan *quarter glass Lh* bocor untuk katagori *defect leakage*. Dari ketiga *defect* utama tersebut, setelah dipertimbangkan dari sisi frekuensi kejadian, lama proses perbaikan serta konsentraisi area prosesnya, maka dengan matrik pembobotan problem diperoleh bahwa *quarter glass Lh* bocor paling urgen untuk segera diselesaikan.

Oleh karena itu perlu dilakukan perbaikan didalam operasional perusahaan agar dapat menghilangkan *defect* proses produksi. Untuk mencapai *zero defect* proses produksi, perusahaan harus melakukan perbaikan secara terus-menerus yakni dengan menerapkan siklus PDCA untuk setiap proses perbaikan.

http://lib.mercubuana.ac.id/id